

Allsya Rupiah Balanced Fund

Desember 2023

BLOOMBERG: AZSRPBL IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap syariah dengan target 25%-50%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK dengan target 50%-75%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	-4,63%
Bulan Tertinggi	Jul-09 10,95%
Bulan Terendah	Okt-08 -14,39%

Rincian Portofolio

Saham Syariah	68,33%
Obligasi Syariah	30,07%
Pasar Uang Syariah	1,60%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Energy	
Astra International	
Chandra Asri Petrochemical	
GoTo Gojek Tokopedia Tbk	
Merdeka Copper Gold Tbk	
PBS012 8.875% 11/15/2031	
PBS028 7.75% 15/10/46	
PBS029 6.375% 03/15/34	
Semen Indonesia Persero	
Telekomunikasi Indonesia	

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	29,21%
Industri Dasar	15,71%
Infrastruktur	13,29%
Perindustrian	10,49%
Teknologi	8,01%
Barang Konsumen Primer	7,05%
Energi	6,39%
Kesehatan	4,90%
Barang Konsumen Non-Primer	3,60%
Kuangan	1,34%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 377,65
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	191.901.082,3322

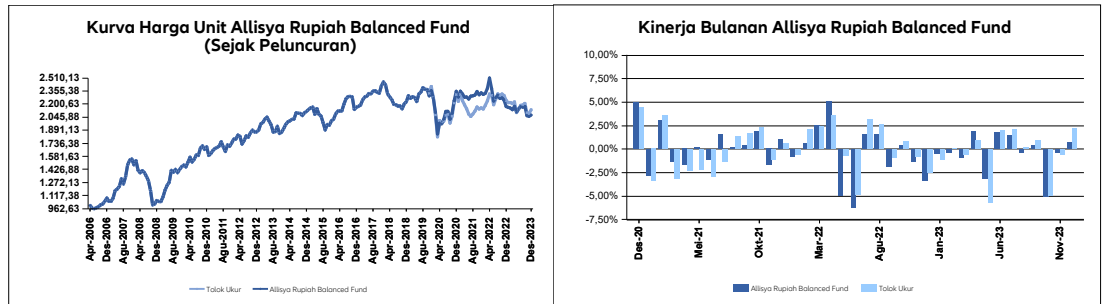
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Des 2023)	IDR 1.967,92	IDR 2.071,49

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia
---------------	---

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allsya Rupiah Balanced Fund	0,72%	-4,70%	-3,38%	-4,63%	-11,97%	-7,07%	-4,63%	107,15%
Tolok Ukur*	2,21%	-3,40%	-0,39%	-4,89%	-7,75%	N/A	-4,89%	N/A

*25% Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX) & 75% Jakarta Islamic Index (JII)

(Tolok ukur; penggunaan Tolok ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Desember 2023 pada level bulanan +0.41% (dibandingkan konsensus inflasi +0.51%, +0.38% di bulan November 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.61% (dibandingkan konsensus +2.74%, +2.86% di bulan November 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +1.80% (dibandingkan konsensus +1.86%, +1.87% di bulan November 2023). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 20-21 Desember 2023, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.3% dari 15,484 pada akhir November 2023 menjadi 15,439 pada akhir Desember 2023. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan The Fed mengambil keputusan untuk menahan kenaikan dari suku bunga FED pada pertemuan Desember dan adanya efek dari pertengahan dari Indeks dolar dikarenakan ada indikasi bahwa The Fed akan bersikap lebih dovish pada tahun 2024. Neraca perdagangan November 2023 mencatat surplus sebesar +2,412 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,474 juta dolar AS pada akhir bulan Oktober 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh masih pertumbuhan positif sedangkan ekspor sudah mulai mencatat pertumbuhan negatif pada November 2023. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2023 mencatat surplus sebesar +4,618 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,310 juta dolar pada Oktober 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,206 juta dolar pada bulan November 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Oktober 2023 sebesar -1,836 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2023 mencapai 146.4 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir November 2023 sebesar 138.1 miliar dolar AS. Kenaikan disebabkan oleh penarikan pinjaman luar negeri pemerintah serta berasal dari penerimaan pajak dan jasa.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah dituntut lebih rendah sepanjang kurva sejalan dengan penguatan dari IDR terhadap USD dan masuknya arus investor asing. Sentimen positif berasal dari berita global dimana The FED menahan tingkat suku bunga FED pada pertemuan November. Selain itu, beberapa indikator ekonomi AS menunjukkan perbaikan, seperti Inflasi Amerika Serikat, hal ini memberikan indikasi bahwa Kebijakan The FED dalam meningkatkan tingkat suku bunga sudah selesai. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 10M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa defisit anggaran Indonesia akan lebih rendah dari yang diperkirakan. Neraca fiskal Indonesia mencatat defisit sebesar IDR -0.67tn (9M23: IDR +67.69tn) atau -0.003% (+0.32% 9M23) dari PDB di 10M23. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +23.50 triliun Rupiah di bulan November 2023 (bulanan +2.9%), yakni IDR 810.38 triliun pada tanggal 31 Oktober 2023 menjadi IDR 833.88 triliun, yang membawa kepemilikan mereka meningkat pada 14.89% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14.68% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November 2023 untuk 5 tahun menurun sebesar -38bps menjadi +6.67%(vs +7.05% pada Oktober 2023), 10 tahun menurun sebesar -48bps menjadi +6.63%(vs +7.11% pada Oktober 2023), 15 tahun menurun sebesar -34bps menjadi +6.81% (vs +7.15% pada Oktober 2023), dan 20 tahun menurun sebesar -26bps menjadi +6.90% (vs +7.16% pada Oktober 2023).

Indeks Syariah dituntut lebih tinggi di 535.68 (+2.70% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TPIA, TLKM, ASII, MDKA dan UNTR mengalami kenaikan sebesar +77.97%, +5.05%, +4.63%, +6.72%, dan 3.31% MoM. Ekuitas global semakin menguat di bulan Desember karena data menunjukkan inflasi AS yang semakin menurun di bulan November, memperkuat ekspektasi bahwa Bank Sentral AS akan menurunkan suku bunga di bulan Maret 2024. Dari dalam negeri, Indeks syariah juga menuntut bulan ini dengan kenaikan (+2.70% MoM) yang didorong oleh kombinasi harapan penurunan suku bunga Bank Sentral AS serta peningkatan belanja fiskal pemerintah menjelang pemilihan presiden, yang diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dari sisi sektor, Sektor Material Dasar mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +6.62% MoM. TPIA (Chandra Asri Petrochemical) dan MDKA (Merdeka Copper Gold) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +77.97% dan +6.72% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang menguat sebesar +4.05% MoM. UNTR (United Tractor) dan ITMG (Indo Tambangraya) mencatat keuntungan sebesar +3.31% dan +4.48% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -4.52% MoM. GOTO (Goto Gojek Tokopedia) dan EMTK (Elang Mahkota Teknologi) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -11.34% dan -8.53% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allsya Rupiah Balanced adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.